



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah menjelaskan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* dan bagaimana pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* tersebut.

Selanjutnya akan dibahas mengenai identifikasi masalah berupa pertanyaan awal yang mendasari penelitian. Lalu akan dibahas mengenai batasan masalah, berupa pemilihan beberapa masalah yang telah dijabarkan dalam identifikasi masalah. Selain batasan masalah, akan ditentukan batasan penelitian yang membatasi objek, periode, dan data penelitian. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal yang pesat di Indonesia berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk instrumen yang wajib dibuat oleh perusahaan demi mendukung keberlangsungan perusahaan, terutama bagi perusahaan *go public*, dimana laporan keuangan menjadi sumber informasi penting yang digunakan sebagai salah satu tolak ukur oleh investor dan calon investor dalam menilai pengelolaan dana perusahaan.



Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan, pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib menggunakan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan dan memiliki kompetensi sesuai dengan kompleksitas usaha pihak yang melaksanakan jasa keuangan. Setiap perusahaan yang sudah *go public* dan telah terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik. Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang menjual sebagian kepemilikan atas perusahaan dalam bentuk efek kepada investor.

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Untuk meminimalkan terjadinya informasi asimetris dan konflik kepentingan antara investor dan pihak manajemen, laporan keuangan harus diaudit oleh pihak yang independen seperti KAP. Keinginan para pengguna laporan keuangan untuk memperoleh informasi laporan keuangan yang berkualitas dan tepat waktu memperoleh dukungan dari lembaga-lembaga berwenang. Nurhaida selaku Ketua Eksekutif Pengawas Pasar Modal menyatakan bahwa investor membutuhkan data laporan keuangan dengan cepat karena pasar modal bergerak dinamis setiap menitnya sehingga ketepatan waktu sangat diperlukan (<https://ekonomi.kompas.com/read/2015/08/03/184300426/OJK.Emiten.Telat.Sampaikan.Laporan.Kuangan.Denda.Rp.1.Juta.Per.Hari>).

Di sisi lain, *auditing* merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu karena pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen diwajibkan memenuhi standar profesi dan tanggung jawab atas opini sehingga adakalanya waktu penyelesaian audit dan penyampaian laporan keuangan auditan tertunda. Perbedaan waktu antara tanggal laporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan. Perbedaan waktu ini dalam audit sering disebut dengan *audit delay*. Menurut Ashton et al. (1987), *audit delay* dapat mempengaruhi ketepatan waktu merilis informasi keuangan, dan diketahui bahwa ketepatan waktu berkaitan dengan reaksi pasar dengan informasi yang dirilis.

Apabila perusahaan *go public* terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati oleh OJK, maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 Tahun 1995 Pasal 63 yang menyatakan bahwa “Emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000,00 (satu juta Rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta Rupiah)”.

Berdasarkan pemantauan BEI, hingga 29 Juni 2019 terdapat 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut (<https://market.bisnis.com/read/20190701/192/939657/belum-sampaikan-lapkeu-2018-bursa-gembok-10-saham-emiten-ini>). Ada empat perusahaan tercatat yang perdagangan sahamnya dihentikan sementara di pasar regular dan pasar tunai sejak sesi I perdagangan serta 6 perusahaan tercatat yang masa suspensinya diperpanjang. Selain itu, BEI juga menyatakan ada 70 perusahaan terbuka atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I – 2017. Padahal seharusnya, emiten tersebut harus menyampaikan laporan keuangan paling lambat akhir April. Atas keterlambatan ini, BEI memberikan peringatan kepada perusahaan-perusahaan tersebut. Jika tidak juga



disampaikan, BEI tak segan-segan menghentikan sementara perdagangan saham (suspensi) emiten tersebut (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/2956137/bei-siap-bekukan-saham-70-emiten-yang-telat-beri-laporan-keuangan>).

Selain itu, berdasarkan informasi yang dapat dilihat dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), terdapat juga 17 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan hingga tanggal 29 Juni 2017. Untuk tahun 2017, hingga tanggal 29 Juni 2018 terdapat 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan. Dari kasus nyata ini dapat dilihat bahwa setiap tahun ada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan.

Cepat atau lambatnya perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan tergantung pada lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan (Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan paragraph 2, 2018:17). Dan sebaliknya, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan suatu keputusan. Keterlambatan penyelesaian audit dapat mengakibatkan keterlambatan publikasi laporan keuangan sehingga bisa mengindikasikan adanya masalah (*bad news*) dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang tertunda ini dapat berdampak negatif terhadap reaksi pasar. Semakin lama masa tunda, maka relevansi laporan keuangan akan semakin diragukan.



Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay*, salah satunya yaitu profitabilitas. Menurut Pratiwi (2018), profitabilitas adalah keuntungan yang didapat perusahaan pada periode tertentu. Keuntungan/laba merupakan berita baik dan rugi merupakan berita buruk. Perusahaan yang menghasilkan laba biasanya akan segera memberitahukannya kepada publik, sehingga kemungkinan proses audit yang dilaksanakan juga semakin cepat. Profitabilitas dapat diukur dengan rasio *return on asset* (ROA). Profitabilitas diduga berpengaruh terhadap *audit delay*. Profitabilitas tinggi berarti berita baik, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan laporannya tepat waktu dan *audit delay* singkat. Penelitian Utami et al. (2018) memperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit delay*, sesuai dengan hasil penelitian Amani dan Waluyo (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan dan memiliki nilai koefisien yang negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Anita dan Cahyati (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kesulitan keuangan (*financial distress*) menurut Praptika dan Rasmini (2016) yaitu salah satu berita buruk dalam laporan keuangan dimana terjadi penurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan risiko audit pada auditor independen khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Dengan meningkatnya risiko itu maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) sebelum menjalankan proses audit, tepatnya pada fase perencanaan audit (*audit planning*). Hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya *audit delay*. Penelitian Muliantari dan Latrini (2017) menyatakan bahwa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*financial distress* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit delay*. Sedangkan dalam penelitian Sugita dan Dwirandra (2017) tidak terbukti bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Kualitas audit pada penelitian ini dilihat berdasarkan ukuran kantor akuntan publik. Untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang memiliki reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *big four*. KAP yang lebih besar dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dari KAP kecil. Hasil penelitian Anggraeni (2017) menunjukkan bahwa kualitas audit mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Fiatmoko dan Anisykurlillah (2015) menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecil dengan berbagai cara, antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan total aset. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat. Sebagian besar perusahaan berskala besar cenderung menerbitkan laporan keuangan lebih cepat karena biasanya perusahaan memiliki pengendalian internal lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Berdasarkan hasil penelitian Fiatmoko dan Anisykurlillah (2015) serta Amani dan Waluyo (2016) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian Saemargani (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Dalam beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Pratiwi (2018), Muliantari dan Latrini (2017), Margaretha (2016) serta Dewi dan Wiratmaja (2017), ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel moderasi. Dari beberapa penelitian tersebut, ukuran perusahaan berperan dalam memperkuat ataupun memperlemah hubungan variabel-variabel yang diteliti terhadap *audit delay*.

Komite audit menurut Latifa (2015) dalam Arofah et al. (2017) bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki komite audit dapat mengurangi *audit delay* karena operasional perusahaan berjalan secara efektif. Penelitian Prabasari dan Merkusiwati (2017) menyatakan bahwa komite audit berimplikasi negatif pada *audit delay*, sedangkan penelitian Arofah et al. (2017) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki sistem informasi dan pengendalian internal yang baik, serta sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dapat mendorong efisiensi operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Perusahaan besar yang mempunyai pengendalian internal lebih ketat memudahkan dalam proses audit sehingga dapat mempersingkat *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi (memperkuat) pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*, sedangkan hasil penelitian Muliantari dan Latrini (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.



Perusahaan dengan skala besar memiliki manajemen yang lebih baik sehingga mengurangi risiko terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*). Semakin kecil risiko terjadinya kesulitan keuangan maka auditor akan lebih cepat dalam melakukan proses audit suatu perusahaan. Semakin cepat auditor menyelesaikan proses auditnya maka semakin singkat pula penundaan audit (*audit delay*). Penelitian Muliantari dan Latrini (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*. Sebaliknya, hasil penelitian Kusuma (2018) menyatakan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*.

Ada pandangan bahwa KAP besar dan memiliki reputasi / nama baik lebih menjamin penyelesaian audit laporan keuangan dengan cepat dan tidak mengandung kesalahan material. Kualitas auditor dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi waktu penyelesaian audit. Perusahaan besar dengan total aset yang lebih banyak dan laporan keuangan yang lebih rumit cenderung lebih memilih KAP *big four* yang dianggap lebih efisien dalam menyelesaikan audit laporan keuangan dan memiliki penjadwalan audit yang lebih baik sehingga dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Berdasarkan hasil penelitian Margaretha (2016), ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dalam memperlemah hubungan antara hubungan kualitas auditor dan *audit delay*.

Jumlah minimal komite audit yang harus dimiliki perusahaan adalah tiga orang. Perusahaan besar cenderung memiliki komite audit yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya *audit delay* karena proses pengambilan keputusan melibatkan banyak orang. Penelitian yang dilakukan Pratiwi (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan hasil yang tidak konsisten terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Oleh karena itu diduga ada variabel yang memoderasi pengaruh faktor-faktor terhadap *audit delay* tersebut. Penelitian ini merupakan replikasi dan kelanjutan dari penelitian terdahulu. Penelitian dilakukan untuk menganalisa pengaruh variabel profitabilitas, kesulitan keuangan, dan kualitas audit terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan *consumer goods*.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena setiap tahunnya masih ada kasus nyata keterlambatan penyampaian laporan audit dan masih adanya ketidakkonsistenan hasil dan penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, alasan pemilihan perusahaan *consumer goods* karena perusahaan *consumer goods* merupakan perusahaan yang memproduksi barang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat di Indonesia sehingga memiliki prospek dan peluang investasi yang baik. Hal tersebut dikarenakan perusahaan *consumer goods* cenderung dapat bertahan di tengah kondisi ekonomi yang sedang menurun sebab sifatnya untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kesulitan Keuangan dan Kualitas Audit terhadap *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018”.



## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi *audit delay*?
2. Apakah kesulitan keuangan mempengaruhi *audit delay*?
3. Apakah kualitas audit mempengaruhi *audit delay*?
4. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*?
5. Apakah komite audit mempengaruhi *audit delay*?
6. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *audit delay*?
7. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara kesulitan keuangan terhadap *audit delay*?
8. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara kualitas audit terhadap *audit delay*?
9. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara komite audit terhadap *audit delay*?

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi *audit delay*?
2. Apakah kesulitan keuangan mempengaruhi *audit delay*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Apakah kualitas audit mempengaruhi *audit delay*?
4.  Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*?
5. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *audit delay*?
6. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara kesulitan keuangan terhadap *audit delay*?
7. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara kualitas audit terhadap *audit delay*?

#### D. Batasan Penelitian

Menyadari adanya keterbatasan waktu, maka peneliti menetapkan batasan penelitian agar tujuan peneliti dapat tercapai tanpa adanya hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis data, sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode penggunaan data laporan keuangan adalah tahun 2016 – 2018 dan disajikan dalam mata uang Rupiah.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan auditor independen.
4. Penelitian ini menggunakan faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan yang bersangkutan yang berpengaruh terhadap lamanya waktu audit laporan keuangan perusahaan, adapun empat faktor yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah



profitabilitas, kesulitan keuangan, dan kualitas audit serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah “Apakah profitabilitas, kesulitan keuangan, kualitas audit, dan ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* di BEI?” serta “Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas, kesulitan keuangan, dan kualitas audit terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* di BEI?”.

### F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh kesulitan keuangan terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *audit delay*.
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara kesulitan keuangan terhadap *audit delay*.
7. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara kualitas audit terhadap *audit delay*.



## G. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya:

### 1. Bagi perusahaan

Penelitian ini memberikan informasi mengenai ketepatan waktu pelaporan dan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat menjadi bahan evaluasi perusahaan agar bisa mempersingkat rentang waktu keterlambatan audit, meningkatkan efisiensi dan efektifitas dengan mencermati faktor-faktor dominan yang mempengaruhi *audit delay*.

### 2. Bagi investor

Membantu investor untuk mengetahui penyebab terjadinya *audit delay* dalam menerima informasi laporan keuangan sehingga dapat membantu para investor dalam pengambilan keputusan investasi.

### 3. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat menjadi acuan, referensi, dan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai *audit delay* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dalam pelaporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.